

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MELALUI PENDEKATAN *PROBLEM-CENTERED LEARNING* PADA POKOK BAHASAN TEOREMA PYTHAGORAS

Melisa Mutiara Lestari Puloo^{1*}, Abdul Wahab Abdullah², Tedy Machmud³

^{1,2,3}Jurusan Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Gorontalo, Bone Bolango 96119, Indonesia

*Penulis Korespondensi. Email: melisapuloo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas pembelajaran melalui pendekatan *Problem-Centered Learning* pada pokok bahasan Teorema Pythagoras. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pada penelitian ini, efektivitas pembelajaran melalui pendekatan *Problem-Centered Learning* pada pokok bahasan Teorema Pythagoras didasarkan pada kemampuan guru mengelola pembelajaran melalui pendekatan *Problem-Centered Learning*, aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran melalui pendekatan *Problem-Centered Learning*, respon siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui pendekatan *Problem-Centered Learning*, dan ketuntasan belajar siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dengan lembar pengamatan, tes, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran melalui pendekatan *Problem-Centered Learning* pada pokok bahasan teorema Pythagoras adalah efektif. Hal ini terlihat dari setiap aspek kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran melalui pendekatan *Problem-Centered Learning* memenuhi kriteria efektivitas dengan kategori sangat baik dan baik. Aktivitas peserta didik melalui pendekatan *Problem-Centered Learning* dalam pembelajaran berada pada kriteria batas toleransi sehingga di kategorikan efektif. Respons peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran melalui pendekatan *Problem-Centered Learning* memenuhi kriteria efektivitas dengan 87% peserta didik merespon positif terhadap suasana pembelajaran yang diterapkan. Hasil belajar peserta didik menunjukkan tuntas secara klasikal, sebanyak 19 dari 23 siswa atau sebesar 82,61% mencapai nilai 2,75 atau lebih.

Kata Kunci: Efektivitas Pembelajaran; *Problem-Centered Learning*; Kemampuan Guru; Aktivitas Siswa; Respons Siswa; Teorema Pythagoras

Abstract

This study aimed to describe the effectiveness of learned through Problem-Centered Learning (PCL) approach on the Pythagorean Theorem subject. This study was quantitative descriptive. In this study, the effectiveness of learning through Problem-Centered Learning (PCL) approach on the subject of the Pythagorean Theorem based on teacher's ability is managed learned through Problem-Centered Learning approach, student's activities during learning through Problem-Centered Learning approach, student's response after the following learning through Problem-Centered Learning approach, and student's learned achievement. The data collection methods in this study were conducted through observation with observed sheets, tests, and questionnaires. The result of the research showed that learned through the Problem-Centered Learning approach on the Pythagorean Theorem subject was effective. This can be shown from Every aspect of the teacher's ability to learn through the Problem-Centered Learning approach that satisfied the criteria of effectiveness with the good and very good category. Student's activities through Problem-Centered Learning approach in learning were in the tolerance limit criteria so that categorization was effective. Student's responses after implementation learned through the Problem-Centered Learning approach satisfied the criteria for effectiveness, with 87% of student's responses belonging in positive. Student learning achievement showed that satisfied minimum standard scored, 19 of 23 students or 82.61% got 2.75 scored or more.

Keywords: Learning Effectiveness; *Problem-Centered Learning*; Teacher's Ability; Student's Activities; Student's Response; The Pythagorean Theorem

1. Pendahuluan

Peningkatan sumber daya manusia dalam menghadapi perkembangan zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat menjadi tanggung jawab bersama terutama dunia pendidikan yang merupakan pondasi dalam mencetak SDM yang tanggap dan relevan dengan kebutuhan zaman. Untuk itu, dalam mengupayakan peningkatan kualitas SDM dan pendidikan nasional maka diperlukan penyempurnaan aspek-aspek pendidikan, antara lain kurikulum, sarana dan prasarana, dan tenaga pengajar dalam hal ini guru. Hal ini tentunya membutuhkan penyesuaian untuk seluruh komponen pendidikan terutama guru yang merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam mencapai kemampuan terbaiknya. Penyesuaian guru terhadap penyempurnaan aspek-aspek pendidikan dapat dilakukan dengan mengembangkan perangkat pembelajaran menjadi perangkat pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam pengelolaan kelas. Pengembangan perangkat pembelajaran yang efektif memiliki dampak yang sangat baik pada pembelajaran [1]-[3], termasuk kemampuan guru dalam mengelola kelas [4].

Akan tetapi, kenyataan menunjukkan bahwa dengan diadakannya penyempurnaan kurikulum, masih banyak guru yang belum memaksimalkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran menjadi efektif. Hal ini diungkap dalam studi yang dilakukan An *et al* [5], dan Indriani [6]. Oleh karena itu, salah satu alternatif yang dapat dikembangkan dalam mengatasi hal tersebut yaitu dengan menghadirkan berbagai pendekatan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan efektif yang melibatkan keaktifan peserta didik sehingga tercipta lingkungan belajar yang menarik. Pembelajaran yang dimaksudkan tersebut adalah pembelajaran dengan pendekatan *Problem-Centered Learning* atau pembelajaran yang berpusat pada masalah. Pendapat ini didukung dengan pernyataan Apriliana *et al* [7] bahwa *Problem-Centered Learning* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh, menemukan, mengenali, dan memecahkan masalah yang bersumber dari pengetahuan atau pengalaman siswa, kemudian pernyataan Dewanti [8] bahwa pendekatan *Problem-Centered Learning* merupakan suatu pembelajaran yang senantiasa menghadirkan ide-ide matematika dalam situasi berpusat pada masalah. Serta pernyataan Rinaldi dkk [9] bahwa *Problem Centered Learning* menjadi pembelajaran yang potensial karena pembelajaran ini ditujukan untuk memperbaiki keadaan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar yang produktif. Dengan demikian, melalui pendekatan *Problem-Centered Learning*, pembelajaran akan lebih efektif.

Khanifatul [10] mengemukakan bahwa agar pembelajaran efektif dan menarik, seorang pengajar harus mempunyai strategi pembelajaran yang jitu dan tepat dalam menyampaikan materi-materi ajarnya. Selain itu, Mulyasa [11] mengemukakan bahwa dalam pembelajaran yang efektif dan bermakna, peserta didik perlu dilibatkan secara aktif, karena mereka adalah pusat dari kegiatan pembelajaran serta pembentukan kompetensi, dan karakter. Lebih lanjut, Daryanto [12] menjelaskan bahwa kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian peserta didik dalam belajar. Sedangkan Wotruba dan Wright menjelaskan bahwa salah satu indikator keefektifan pembelajaran yaitu hasil belajar peserta didik yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Uno dan Mohammad [13] bahwa pembelajaran dianggap efektif apabila skor yang dicapai peserta didik memenuhi batas minimal kompetensi yang telah dirumuskan. Dengan memadukan uraian pendapat-pendapat [10]–[13] tersebut, ditetapkan indikator efektivitas pembelajaran melalui pendekatan *Problem-Centered Learning* pada pokok bahasan teorema Pythagoras dalam penelitian ini yaitu kemampuan guru mengelola pembelajaran melalui pendekatan *Problem-Centered Learning*, aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran melalui pendekatan *Problem-Centered Learning*, respon siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui pendekatan *Problem-Centered Learning*, dan ketuntasan belajar siswa.

Adapun Pemilihan pokok bahasan teorema Pythagoras pada penelitian ini didasarkan pada alasan bahwa pokok bahasan teorema Pythagoras merupakan pokok bahasan yang banyak diterapkan konsepnya dalam pembelajaran matematika lainnya terutama dalam geometri maka perlu bagi seorang guru mengemas pembelajaran melalui pendekatan *Problem-Centered Learning* sehingga peserta didik tidak hanya sekedar mempelajari rumusnya saja melainkan mempelajari dan berusaha

untuk menemukan sendiri konsep Pythagoras serta mengetahui permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang menerapkan konsep Pythagoras di dalamnya. Berdasarkan uraian pemikiran diatas, pada makalah ini dilakukan penelitian untuk menunjukkan efektivitas pembelajaran melalui pendekatan *Problem-Centered Learning* pada pokok bahasan teorema Pythagoras.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan efektivitas pembelajaran melalui pendekatan *Problem-Centered Learning* pada pokok bahasan teorema Pythagoras. Deskripsi efektivitas pembelajaran dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan [10]–[13] yaitu, kemampuan guru mengelola pembelajaran, aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran, respon siswa setelah mengikuti pembelajaran, dan ketuntasan belajar siswa. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari peserta didik kelas VIII SMP yang berjumlah 23 peserta didik, guru yang akan melaksanakan proses pembelajaran melalui pendekatan *Problem-Centered Learning*.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode observasi, metode tes, dan metode angket. Metode observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk memperoleh data tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran melalui pendekatan *Problem-Centered Learning*. Metode tes digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *Problem-Centered Learning*. Metode angket digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase respon peserta didik terhadap pembelajaran yang diterapkan yakni pendekatan *Problem-Centered Learning*.

Data- data kemampuan guru mengelola pembelajaran, aktivitas peserta didik, respon peserta didik dan hasil belajar peserta didik yang diperoleh kemudian dianalisis dengan cara sebagai berikut:

2.1. Analisis data kemampuan guru

Data hasil observasi kemampuan guru selama proses pembelajaran melalui pendekatan *Problem-Centered Learning* dianalisis dengan cara melakukan perhitungan nilai rata-rata yang diperoleh guru pada setiap aspek yang diamati saat proses pembelajaran melalui pendekatan *Problem-Centered Learning* berlangsung. Selanjutnya nilai yang diperoleh dikonversikan dengan mengacu pada tabel yang diadopsi dari Akhmad dan Masriyah [14] disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

No.	TKG	Kriteria
1.	$1,00 \leq \text{TKG} < 1,50$	Kurang Baik
2.	$1,50 \leq \text{TKG} < 2,50$	Cukup Baik
3.	$2,50 \leq \text{TKG} < 3,50$	Baik
4.	$3,50 \leq \text{TKG} < 4,00$	Sangat Baik

Keterangan:

TKG = Tingkat Kemampuan Guru

Jika semua aspek yang di nilai berada pada kategori minimal “Sangat Baik” dan “Baik” maka kemampuan guru mengelola pembelajaran di katakan efektif

2.2. Analisis data aktivitas peserta didik

Data aktivitas peserta didik dianalisis berdasarkan persentase. Persentase aktivitas peserta didik yaitu frekuensi setiap aspek pengamatan dibagi dengan jumlah frekuensi semua aspek pengamatan dikali 100 % atau dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Persentase aktivitas peserta didik} = \frac{\text{Frekuensi setiap aspek pengamatan}}{\text{Jumlah frekuensi semua aspek pengamatan}} \times 100\%$$

Aktivitas peserta didik dapat dikatakan efektif jika waktu yang digunakan untuk setiap aspek yang diamati dari RPP berada pada kriteria batas toleransi waktu ideal. Adapun kriteria waktu ideal untuk aktivitas peserta didik yang dimaksudkan diadopsi dari Sinambela *et al* [15] disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Waktu Ideal untuk Aktivitas Peserta didik

No.	Kategori Pengamatan	Persentase Waktu Efektif (P)	
		Waktu ideal	Toleransi
1.	Mendengar/ memperhatikan penjelasan guru.	19%	$14\% \leq P \leq 24\%$
2.	Membaca masalah dalam LKPD Menyelesaikan masalah/	18%	$13\% \leq P \leq 23\%$
3.	Menemukan cara dan jawaban masalah	25%	$20\% \leq P \leq 30\%$
4.	Berdiskusi/bertanya antar peserta didik Menulis yang relevan dengan KBM, seperti mengerjakan	20%	$15\% \leq P \leq 25\%$
5.	cuplikan tugas yang disajikan, menyalin hal-hal penting dalam KBM	12%	$7\% \leq P \leq 17\%$
6.	Menarik kesimpulan dari prosedur atau konsep Perilaku yang tidak relevan	6%	$1\% \leq P \leq 11\%$
7.	selama kegiatan belajar mengajar	0%	$0\% \leq P \leq 5\%$

2.3. Analisis data respon peserta didik

Data hasil respon atau minat peserta didik yang diperoleh melalui angket, dianalisis dengan menggunakan persentase. Persentase tersebut dapat dihitung dengan cara jumlah respon peserta didik tiap aspek yang muncul dibagi dengan jumlah seluruh peserta didik dikali 100%. Respon peserta didik dapat dikatakan efektif jika minimal 80% lebih peserta didik merespon dengan kategori positif untuk setiap aspek yang direpson.

2.4. Analisis data hasil belajar peserta didik

Data hasil belajar peserta didik dianalisis berdasarkan ketuntasan belajar peserta didik. Ketuntasan hasil belajar peserta didik di golongkan efektif apabila skor yang diperoleh minimal 80% dari seluruh peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan minimal 75 sesuai dengan KKM yang diterapkan di sekolah tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan akan diuraikan sebagai berikut:

3.1. Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran diperoleh melalui lembar pengamatan kemampuan guru yang disesuaikan dengan RPP yang digunakan. Pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran melalui pendekatan *Problem-Centered Learning* dilaksanakan satu kali pertemuan.

Pada pertemuan tersebut, pengamatan dilakukan oleh satu orang pengamat. Hasil Pengamatan menunjukkan bahwa kemampuan guru pada setiap aspek yang diamati dalam mengelola pembelajaran termasuk dalam kategori “baik” dan “sangat baik” sehingga dapat disimpulkan pembelajaran melalui pendekatan *Problem-Centered Learning* tergolong “efektif” jika ditinjau dari kemampuan guru mengelola pembelajaran.

3.2. *Aktivitas Peserta Didik*

Dalam melihat aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, peneliti menghadirkan seorang pengamat yang akan mengamati aktivitas peserta didik setiap 2 menit. Pengamatan aktivitas peserta didik ditujukan kepada 5 kelompok sampel yang telah dipilih sebelumnya yaitu 1 orang dari kelompok atas, 2 orang dari kelompok tengah, dan 2 orang dari kelompok bawah. Penentuan kelompok atas, bawah, dan tengah mengacu pada aturan kelompok heterogen dan didasarkan pada nilai yang diperoleh beserta wawancara dari guru yang bersangkutan mengenai kemampuan peserta didik. Aktivitas peserta didik yang diamati terdiri dari : (1) mendengar/memperhatikan penjelasan guru/teman, (2) membaca masalah dalam LKPD, (3) menyelesaikan masalah/menemukan cara dan jawaban masalah, (4) berdiskusi/bertanya antar peserta didik/guru, (5) menulis yang relevan dengan KBM, (6) menarik kesimpulan dari prosedur atau konsep. (7) perilaku yang tidak relevan dengan KBM seperti melamun, bermain, mengganggu teman, dan sebagainya. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik yang diamati masih berada pada batas toleransi waktu ideal yang ditetapkan yang terdiri dari 20.5% peserta didik mendengar/memperhatikan penjelasan guru/teman, 20.5% peserta didik membaca masalah dalam LKPD, 21.5% peserta didik menyelesaikan masalah/menemukan cara dan jawaban masalah, 19.0% peserta didik berdiskusi/bertanya antar peserta didik/guru, 10.0 % peserta didik menulis yang relevan dengan KBM, 4.0% peserta didik menarik kesimpulan dari prosedur atau konsep, 4.5% peserta didik melakukan perilaku yang tidak relevan dengan KBM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik melalui pendekatan *Problem-Centered Learning* tergolong efektif ditinjau dari aktivitas peserta didik.

3.3. *Respon Peserta Didik*

Dalam melihat respon peserta didik yang positif dalam pembelajaran digunakan angket respon peserta didik. Angket ini berisi pernyataan positif dan negatif mengenai suasana pembelajaran yang diterapkan guru, tes hasil belajar, dan LKPD yang digunakan dalam pembelajaran. Peserta didik dikategorikan merespon dengan kategori positif jika peserta didik menyatakan “sangat setuju” dan “setuju” untuk pernyataan positif dari masing-masing aspek dan “sangat tidak setuju” dan “tidak setuju” untuk pernyataan negatif dari masing-masing aspek. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan persentase. Jika rata-rata persentase untuk aspek suasana pembelajaran, tes hasil belajar, dan LKPD yang digunakan berada diatas 80% maka pembelajaran dikatakan efektif ditinjau dari respon peserta didik. Dari penelitian yang dilaksanakan, diperoleh hasil minimal 87% peserta didik merespon positif terhadap suasana pembelajaran yang diterapkan guru, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui pendekatan *Problem-Centered Learning* tergolong efektif ditinjau dari respon peserta didik yang positif.

3.4. *Hasil Belajar Peserta didik*

Dalam melihat ketuntasan hasil belajar peserta didik, diberikan tes hasil belajar kepada 23 orang peserta didik SMP Negeri 1 Gorontalo yang telah selesai mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *Problem-Centered Learning*. Berdasarkan tes yang diberikan, diperoleh bahwa peserta didik yang mendapat nilai 2,75 atau lebih (mencapai ketuntasan individual) sebanyak 19 peserta didik atau sebesar (82,61%), sedangkan 4 peserta didik lainnya mendapat nilai di bawah 2,75. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan teorema Pythagoras tuntas secara klasikal dengan persentase ketuntasan sebesar 82, 61%.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui pendekatan *Problem-Centered Learning* pada pokok bahasan teorema pythagoras efektif, yang ditunjukkan dengan kemampuan guru mengelola pembelajaran melalui pendekatan *Problem-Centered Learning* memenuhi kriteria efektivitas dengan kategori sangat baik dan baik, Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran berada pada kriteria batas toleransi, respon peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran melalui pendekatan *Problem-Centered Learning* memenuhi kriteria efektivitas dengan 87% peserta didik merespon positif, dan hasil belajar peserta didik tuntas secara klasikal dengan persentase ketuntasan sebesar 82,61%.

Referensi

- [1] V. Damopolii, N. Bito, and R. Resmawan, "Efektifitas Media Pembelajaran berbasis Multimedia pada Materi Segiempat," *Algoritm. J. Math. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 74–85, 2019, doi: 10.15408/ajme.v1i1.
- [2] S. Khadijah, S. Ismail, and R. Resmawan, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Penalaran pada Materi Sudut Pusat dan Sudut Keliling Lingkaran," *Al-Khwarizmi J. Pendidik. Mat. dan Ilmu Pengetah. Alam*, vol. 8, no. 1, pp. 1–12, Apr. 2020, doi: 10.24256/jpmipa.v8i1.838.
- [3] S. D. Tamu, E. Hulukati, and I. Djakaria, "Pengembangan Modul dan Video Pembelajaran Matematika Persiapan Ujian Nasional pada Materi Dimensi Tiga," *Jambura J. Math. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 21–31, Mar. 2020, doi: 10.34312/jmathedu.v1i1.4558.
- [4] R. Resmawan, "Hubungan antara Pesepsi Mahasiswa terhadap Keterampilan Dosen dalam Mengelola Kelas dengan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika." *J. Euler*, Vol. 2, No. 2, pp.129-134, 2014.
- [5] S. An, G. Kulm, and Z. Wu, "The Pedagogical Content Knowledge of Middle School, Mathematics Teacher in China and the U.S.," *Journal of Mathematics Teacher education*, vol. 7, no. 2, pp. 145-172, Jun. 2004, doi: 10.1023/B:JMTE.0000021943.35739.1c.
- [6] F. Indriani, "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD dan MI," *Fenomena*, vol. 7, no. 1, p. 17, Jun. 2015, doi: 10.21093/fj.v7i1.267.
- [7] L. P. Apriliana, I. Handayani, and S. A. Awalludin, "The Effect of *Problem-Centered Learning* on Student's Mathematical Critical Thinking," *Journal of Research and Advances in Mathematics Education*, vol. 4, no. 2, pp. 124-133, Jul 2019, doi : 10.23917/jramathedu.v4i2.8386
- [8] S. Dewanti, "Perpaduan PCL dan Pelatihan Metakognitif dalam Meningkatkan Kemampuan Masalah Matematika," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan.*, vol. 12, no. 1, p. 21, Sep. 2013, doi: 10.21831/pep.v13i1.1400.
- [9] E. Rinaldi, and E. A. Alfriansyah, "Perbandingan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa antara *Problem-Centered Learning* dan *Problem Based Learning*," *Numerical: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, vol. 3, no. 1, pp. 9–18, Jun. 2019, doi: 10.25217/numerical.v3i1.326.
- [10] Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- [11] Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- [12] Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya, 2013.
- [13] U. Hamzah, and N. Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan Pailkem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

- [14] G. P. A. Akhmad, Masriyah, “Efektivitas Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Model-Eliciting Activities (MEAs) pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linier Satu Variabel di Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Lamongan,” *Math edunesa Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika.*, vol. 3, no. 2, pp. 97-102, 2014.
- [15] P. N. J. M. Sinambela, Y. Wau, and T. A. Hutapea, “Effectiveness of Character Education Model in Unimed to Improve Student’s Creativity,” *3rd Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership.*, vol. 200, pp. 885-888, Jan. 2017, doi: 10.2991/aisteel-17.2017.14.